



Program Narasi KATA (Boneka Tangan) sebagai Media Edukasi Pengolahan Stres pada Anak Korban Bullying Guna Menghindari Terjadinya Post-Traumatic Stress Disorder

Sigit Hardiyanto*, Nadhilah Khairina, Tengku Zaifach Hatta, Rani Soraya, Mayolla Fransiska Putri, Baihaqi Septiansyah Novrizal, Faizal Hamzah Lubis, Abdurrahman Zuhdi

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20238

*Email Koresponden: sigithardianto@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 Sep 2024

Accepted: 08 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Narasi KATA;
Bullying;
Gangguan Stres
Pasca Trauma

Keyword:

Narrative KATA;
Bullying;
Post-Traumatic Stress
Disorder

ABSTRAK

Background: Kegiatan Program Narasi KATA (Boneka Tangan) sebagai Media Edukasi Pengolahan Stres Anak Korban Bullying Guna Menghindari Terjadinya Post-Traumatic Stress Disorder adalah untuk memberikan pemahaman akan traumatik sekaligus mengontrol gerakan emosi anak yang menjadi korban bullying dan berperan sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak pada Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap yaitu melakukan edukasi, menggerakkan ajakan, membangun imajinasi dari sebuah cerita melalui boneka tangan guna merilekskan psikologi bagi mitra khususnya pada anak korban bullying. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat dilihat adanya kontrol gerakan emosi anak yang menjadi korban bullying. **Kesimpulan:** Memiliki peran sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak pada Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal.

ABSTRACT

Background: The KATA (Hand Puppet) Narrative Program as an Educational Media for Stress Processing in Children Victims of Bullying to Avoid the Occurrence of Post-Traumatic Stress Disorder is to provide an understanding of traumatic events while controlling the emotional movements of children who are victims of bullying and acting as a medium to foster a sense of trust children at the Baitul Ummah Wal Amal Orphanage. **Method:** The method used in this activity is carried out in several stages, namely providing education, encouraging invitations, building imagination from a story through hand puppets can relax the psychology of partners, especially children who are victims of bullying. **Results:** The results obtained in this activity can be seen in the control of the emotional movements of children who are victims of bullying. **Conclusion:** This activity also has a role as a medium to foster children's self-confidence at the Baitul Ummah Wal Amal Orphanage.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kasus bullying mengalami peningkatan di setiap tahun dan memberikan rasa tidak nyaman bagi setiap korban yang mengalaminya (Samsudi & Muhid, 2020). Tindakan bullying merupakan perilaku yang tidak asing lagi ditengah-tengah masyarakat saat ini. Hal ini terlihat dari maraknya pemberitaan yang menghiasi televisi dan media sosial mengenai kasus bullying. Artinya perilaku bullying yang mengakar selalu diluncurkan melalui berbagai sarana dan kesempatan (Lutfiah Zahra & Miratul Hayati, 2022). Bullying merupakan bagian dari tindakan yang dilakukan baik secara fisik, verbal, emosional, psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dilakukan secara berulang hingga membuat korban menderita (Christofora, 2024). Bullying merupakan salah satu bentuk tindakan perilaku agresi yang membuat korban merasa tidak nyaman dalam waktu yang lama, biasanya perilaku ini dilakukan berulang kali dengan maksud untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun psikis (Tambunan, 2021). Tindakan ini selalu melibatkan pelaku yang lebih kuat dari korban sehingga membuat korban mengalami kesulitan dalam membela diri, hal ini dikarenakan adanya perasaan tidak berdaya pada korban yang mendorong ketidak mampuan untuk memberi perlawanan kepada pelaku (Ramadhani & Retnowati, 2013). Sejiwa mengemukakan bahwa beberapa tindakan bullying terbagi menjadi 3 bagian yaitu *Pertama* bullying fisik, yaitu adanya kontak secara langsung antara pelaku dan korban serta dapat terlihat secara kasat mata. Beberapa bentuk bullying fisik seperti menampar, menjambak, menginjak kaki, menjegal, memukul, dan menendang. *Kedua* bullying verbal, yaitu bullying yang perilakunya dapat tertangkap melalui indra pendengaran. Beberapa bentuk bullying verbal seperti menjuluki, memaki, meneriaki, menuduh, menghina, mempermalukan di depan umum, menyebarkan gosip, dan memfitnah. *Ketiga* bullying mental/psikologis, yaitu tindakan bullying yang paling berbahaya namun banyak yang meremehkannya. Bentuk bullying mental/psikologis seperti memandang sinis, memandang dengan ancaman, mendiamkan, mengucilkan, dan mencibir.

Anak membutuhkan adanya perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. dikarenakan alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapat perlindungan hukum baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah (Jelita et al., 2021). Pendampingan dan pemahaman yang diberikan sejak dini oleh orang tua dapat mengantisipasi anak terhadap tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2023). Namun sayangnya sikap apatis yang di tunjukkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam menyikapi tindakan bullying menyebabkan terjadinya peningkatan pada kasus bullying setiap tahunnya. Kejahatan bullying yang paling sering dianggap sebelah mata adalah bullying yang terjadi pada anak-anak. Kelemahan dan pengawasan yang dilaukan oleh orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kasus penyimpangan sosial terhadap anak (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Bullying dianggap hanya sebagai bagian dari perilaku anak bermain, padahal dampak dari tindakan ini sangat berpengaruh pada kesehatan psikologis anak. Dalam mengatasi trauma korban bullying pada anak membutuhkan jangka waktu yang lama dan harus dilakukan penyuluhan yang lebih intensif dengan anak korban bullying itu sendiri (Jelita et al., 2021).

Seseorang yang menjadi korban bullying dapat mengalami trauma. Situasi ini dikenal sebagai Post-Traumatic Stress Disorder atau disingkat PTSD. PTSD adalah sindrom kecemasan, labilitas otonom, kerentanan emosional, dan kilas balik pengalaman masa lalu yang sangat

menyakitkan setelah mengalami tekanan fisik dan emosional yang melebihi batas resistensi seseorang (Ashofa, 2019). Dalam jangka waktu tertentu trauma yang dialami oleh korban bullying dapat mempengaruhi kehidupan pribadi mereka dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Parahnya, jika terus terjadi dan menyebabkan gangguan pada kesehatan mental anak serta tidak mendapatkan perawatan yang tepat maka akan mengganggu proses perkembangan dan jiwa anak sehingga anak juga takut untuk bersosialisasi dan memilih untuk menjadi individualistis (Saputri & Arifin, 2022). Anak korban bullying akan mengalami tingkat kesulitan dalam bergaul, takut dan mengalami gangguan konsentrasi khususnya pada saat pembelajaran.

Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal merupakan sarana tempat tinggal anak-anak yang menjadi mitra bagi tim untuk menggerakkan program narasi KATA (Boneka Tangan) guna menghindari terjadinya Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD). Lokasi kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal terletak di Jalan Platina VII B Nomor 5, Kelurahan Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Anak-anak yang dididik di panti asuhan ini umumnya berasal dari anak-anak yatim, piatu, korban perceraian orang tua, kemiskinan dan disabilitas. Beberapa kegiatan yang digerakan oleh Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal antara lain bermain, olahraga, shalat 5 waktu secara berjama'ah, mengaji, dan belajar. Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal juga memberikan fasilitas berupa menyekolahkan anak-anak yang diasuh mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan oleh Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal dengan mengajak anak-anak berlibur ke beberapa tempat guna memberikan kesenangan serta diajarkan untuk menabung dari apa yang telah didapat.

Adapun masalah yang muncul pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal yakni kurang maksimalnya tenaga pendidik yang tersedia di panti dalam membantu anak-anak untuk mendapatkan pendidikan diluar lingkungan sekolah. Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal yang menampung kurang lebih 23 orang anak ini hanya memiliki 2 (dua) orang seksi bidang humas dan pendidikan yang menetap untuk memantau serta membantu kebutuhan sehari-hari anak panti. Hal ini tidak sebanding dengan banyaknya jumlah anak yang berada di panti tersebut, tenaga pendidik yang kurang maksimal membuat pendidikan yang didapat terutama mengenai bullying untuk anak-anak juga tidak maksimal. Kurangnya edukasi dasar tentang bullying ini tidak menutup kemungkinan dapat membuat anak-anak Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal secara sadar pernah mengalami tindakan bullying baik di lingkungan panti maupun sekolah. Inilah yang menyebabkan anak-anak panti asuhan memiliki gambaran psikologis berupa kepribadian yang pasif, apatis, inferior, menarik diri, ketakutan, kecemasan berlebih dan mudah putus asa. Perasaan ini tidak dapat diabaikan dan dibiarkan tanpa adanya penanganan karena berisiko pada tumbuh kembang anak.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tim pelaksana membuat sebuah kegiatan bertajuk narasi KATA (Boneka Tangan) yang ditujukan kepada anak-anak korban bullying di Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal. Narasi yang diberikan melalui boneka tangan berguna sebagai pencegah terjadinya trauma yang dapat menyebabkan stress pada anak-anak korban bullying. Program ini memberikan pemahaman akan traumatik tentang bagaimana pikiran mempengaruhi perasaan dan perbuatan kemudian memberikan penerapan cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan yang dirasakan melalui edukasi bersama narasi KATA (Boneka Tangan). Program ini dirancang untuk mengontrol gerakan emosi anak

yang menjadi korban bullying dan berperan sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak pada Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan, maka tim membuat sebuah program yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak-anak panti. Program kegiatan yang dibuat oleh tim diberi nama narasi KATA (Boneka Tangan) dimana program ini dijadikan sebagai media edukasi dalam pengolahan stress guna menghindari terjadinya PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder). Pembuatan tema dalam rangka peningkatan perkembangan anak, maka anak sebagai peserta juga harus ikut berpartisipasi ke dalam bentuk kegiatan permainan (Nurhadi et al., 2023). Di dalam program ini, tim membantu untuk memberikan edukasi yang mendalam tentang bullying pada anak-anak Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal yang menjadi sasaran. Program narasi KATA juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak-anak panti yang menjadi korban bullying serta menanamkan pada setiap anak-anak panti bahwa bullying merupakan hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata sehingga membuat para anak-anak panti mampu untuk bangkit sebagai upaya melindungi diri sendiri. Pemilihan program yang dikemas dalam bentuk narasi dengan menggunakan boneka tangan dibuat agar anak-anak yang diasuh dan dibina oleh Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal tertarik serta memberikan hiburan serta merelaksasikan psikologis anak dengan energi yang positif. Selain itu, melalui program ini tim dapat menjadi tempat bercerita bagi para anak-anak di Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal sebagai bentuk untuk mengurangi beban pikiran yang mereka alami. Bercerita menjadi kebutuhan psikis yang dianggap penting oleh banyak orang. Cerita juga dijadikan sebagai ajang berbagi perasaan guna melegakan dan menenangkan perasaan sedih dan kekhawatiran (Widodo et al., 2020).

Setelah melakukan kegiatan program tersebut, adapun solusi kegiatan yang dilakukan antara lain *Pertama*, tim memanfaatkan adanya program narasi KATA sebagai sarana meningkatkan semangat pada anak-anak korban bullying. *Kedua*, tim menjadikan program narasi KATA sebagai tempat bercerita dan mampu memberikan energi positif bagi anak-anak Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal sehingga dapat meningkatkan semangat guna meminimalisir terjadinya PTSD. *Ketiga*, tim mengemas informasi tentang bahayanya bullying melalui program narasi KATA dengan menanamkan pada anak-anak Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal untuk dapat bersikap tegas pada diri sendiri guna membangun konsep diri yang baik. *Keempat*, Tim menciptakan target untuk meningkatkan kualitas psikologis anak yang lebih baik.

METODE

Adapun metode kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan mitra yaitu *Pertama* melakukan edukasi melalui boneka tangan (KATA) dengan pendekatan naratif guna meningkatkan kepercayaan diri mitra. *Kedua*, menggerakkan ajakan dengan membangun potensi mitra melalui narasi dongeng bersama KATA (Boneka Tangan). *Ketiga*, membangun imajinasi bersama KATA melalui teater yang akan ditampilkan dengan membiarkan pikiran menyerap aura positif dan merileksasikan psikologis mitra. *Keempat*, membuat program narasi dengan menampilkan sebuah cerita melalui pengaplikasian boneka tangan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi inspirasi kepada mitra.

Adapun indikator yang menjadi capaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim yaitu memulihkan masalah kesehatan psikis pada mitra dari

Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD), meningkatkan kembali kepercayaan diri dan kualitas psikologi mitra dari rasa trauma yang dialami, membangun keberanian diri mitra dengan memberitahu atas pentingnya menghargai diri sendiri, menciptakan perasaan mencintai diri sendiri pada mitra dengan mengajak untuk lebih berani dalam menentukan keputusan dan menambah wawasan mitra melalui pertunjukkan boneka tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim dalam mencari tahu permasalahan dan kebutuhan mitra sebagai latar belakang kegiatan secara sistematis ini yaitu melakukan proses wawancara kepada pengurus panti mengenai kondisi wilayah, fisik, sosial serta ekonomi mitra, melakukan observasi kepada mitra dengan mengkaji hal-hal yang menjadi penyebab dari permasalahan yang dialami oleh mitra tersebut. Kemudian menjalankan program naratif juga termasuk menjadi salah satu kebutuhan anak-anak tersebut dalam mengurangi trauma yang dialami. Berdasarkan dari masalah maka langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan yaitu dalam pembuatan boneka tangan dan panggung pertunjukkan adalah sebagai berikut:

Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat boneka tangan:

Alat : Gunting, lem tembak, spidol, benang dan jarum jahit.

Bahan : Kain flanel, kertas HVS, dan pernak-pernik.

Langkah-Langkah Pembuatan:

- Gambar bentuk karakter boneka sesuai dengan yang diinginkan seperti: hewan pada selembar kertas HVS dengan menggunakan pulpen ataupun spidol, lalu gunting sesuai dengan pola yang dibuat.
- Kemudian, tempelkan hasil guntingan gambar diatas dua buah kain flanel dan pasangkan jarum agar memudahkan saat akan menggunting.
- Setelah itu, gunting kain flanel dengan mengikuti pola gambar dari kertas HVS tersebut.
- Sebelum masuk pada tahap penjahitan, terlebih dahulu menghiasi badan serta wajah boneka dengan berbagai pernak-pernik yang telah disediakan, seperti memberikan mata, telinga, mulut maupun baju untuk boneka.
- Setelah selesai menghias, selanjutnya jahit kedua sisi boneka secara bersamaan hingga menyeluruh.
- Boneka tangan siap digunakan oleh mitra kegiatan.



Gambar 1. Diskusi dengan Tim Kegiatan dan Proses Pembuatan Boneka Tangan

Mempersiapkan Alat dan Bahan Untuk Membuat Panggung Pertunjukkan Boneka Tangan:

Alat : Paku, palu, gergaji, kayu, heker.

Bahan : Tirai, triplek, benang pancing, pernak-pernik seperti: kain flanel, origami, dan lain sebagainya.

Langkah-Langkah Pembuatan:

- a. Siapkan kayu balok dan potong menggunakan gergaji dengan ukuran 1,5 x 1 M sebanyak 8 bagian.
- b. Siapkan papan triplek dengan ukuran yang sama sebanyak 4 bagian.
- c. Lalu sambungkan tiang kayu dengan cara 2 kayu sebagai penyangga, 2 kayu sebagai latar teaternya dan 4 kayu sebagai panggungnya dengan paku.
- d. Pasang triplek dengan 2 bagian di belakang sebagai penutup latar (*background*) dan 2 didepan sebagai pijakan panggungnya.
- e. Tambahkan tirai yang sudah disulam dengan benang lalu pasang diatas panggung teater sebagai penutup panggung.
- f. Tambahkan hiasan seperti kertas origami, kain flanel dan pernak-pernik lainnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Teater Pertunjukan Boneka Tangan

Kegiatan Bernarasi Melalui Boneka Tangan

Kegiatan selanjutnya dilakukan adalah penampilan narasi kata dengan skema cerita yang sudah dirangkum khusus oleh Tim KATA melalui boneka tangan Adapun program narasi KATA ini mengenai dimana tim membuat cerita narasi dan ditampilkan dalam bentuk teater dengan menggunakan boneka tangan sebagai tokoh ataupun pemeran berupa hewan serta panggung yang dibuat khas dari tim sebagai latar pendukung. Selain itu, dari narasi KATA yang telah ditampilkan ini mitra menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya, lebih terbuka dalam menceritakan pengalaman ataupun hal-hal apa saja kepada tim, lebih semangat dalam melakukan aktivitas yang positif dan tentunya hal tersebut dapat menjadi perkembangan mitra yang baik untuk kedepannya dan masa depan mereka.





Gambar 3. Suasana Kegiatan Program Narasi Kata Melalui Media Boneka Tangan

KESIMPULAN

Program Narasi KATA (Boneka Tangan) Sebagai Media Edukasi Pengolahan Stres Pada Anak Korban Bullying Guna Menghindari Terjadinya Post-Traumatic Stress Disorder telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh tim. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat positif bagi mitra khususnya pada anak korban bullying melalui penampilan narasi kata dengan skema cerita yang sudah dirangkum khusus oleh Tim KATA melalui boneka tangan sebagai upaya menghindari terjadinya post-traumatic stress disorder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2023. Ucapan terima kasih juga dapat disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu mendukung penuh program ini serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan dalam hal ini mitra kegiatan Panti Asuhan Baitul Ummah Wal Amal yang telah ikut berpartisipasi demi lancarnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashofa, N. H. (2019). Terapi Realitas Untuk Menangani Trauma (Post Traumatic Stress Disorder) pada Korban Bullying di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 86–99. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-07>
- Christofora. (2024). *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1785>
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., Adhani, A., & Zulfahmi, Z. (2023). Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja Di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.12904>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Lutfiah Zahra, S., & Miratul Hayati. (2022). Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>

- Nurhadi, S. K., Frananda, A. Z. F., & ... (2023). Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(3), 728–737. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18770>
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2013). Depresi pada remaja korban bullying. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 73–79. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v9i2.165>
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 122–133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>
- Saputri, A. I., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Korban dalam Penanganan Post Traumatic Stress Disorder pada Tindak Kejahatan Bullying pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Aktual Justice*, 7(1), 1–29. <https://doi.org/10.70358/aktualjustice.v7i1.887>
- Tambunan, S. (2021). Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 7(2), 204–234. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v7i1.783>
- Widodo, S., Suryani, L., Sularmi, L., Pratama, Y., & Dianti, R. (2020). Rendahnya Intensi Anak Untuk Curhat Kepada Orang Tua Pada Siswa MTS Mathlaul Anwar. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v1i2.p67-74.y2020>